

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan produsen peternakan melalui penguatan daya saing pasar. Pemerintah mengarahkan agar para pelaku agribisnis peternakan untuk saling menjalin kerjasama kemitraan. Karena kemitraan diformulasikan sebagai kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar, yang disertai adanya pembinaan dan pendampingan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memperkuat, saling menghidupi dan harus saling menguntungkan.

Dalam prinsip saling memperkuat, saling menghidupi, dan saling menguntungkan, maka dibutuhkan loyalitas kerja. Loyalitas merupakan sesuatu hal yang bersifat emosional, dilihat dari sikap setia (loyal) sedangkan loyal itu menunjukkan suatu tindakan, memberi dukungan, kepatuhan yang teguh dan konstan kepada seseorang atau institusi. Kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Kerja dapat juga di artikan sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Jadiloyalitas kerja adalah kesetiaan karyawan, pegawai atau anggota kelompok terhadap perusahaan atau organisasi dan tanggung jawab yang

Diberikan baik secara kepercayaan yang menyimpan rahasia serta kesediaan untuk memajukan perusahaan atau organisasinya tersebut. Loyalitas kerja yang baik dapat melakukan tekad dan kesanggupan menaati, melaksanakan, dan mengamalkan pekerjaannya dengan disertai penuh kesadaran dan tanggung jawab. Tekad dan kesanggupan tersebut harus dibuktikan dalam sikap dan tingkah lakus sehari-hari serta dalam pelaksanaan tugas. Loyalitas kerja yang dilakukan anggota terhadap organisasi memiliki makna kesediaan seseorang untuk melenggangkan hubungannya dengan organisasi.

Loyalitas kerja bukan hanya sekedar kesetiaan fisik atau keberadaannya di dalam organisasi, namun termasuk pikiran, perhatian, dan gagasan. Loyalitas kerja juga diperlukan pada kemitraan. Kemitraan atau *partnership* adalah jenis bisnis dimana terdapat perjanjian formal antara dua orang atau lebih yang dibuat dan disepakati untuk menjadi rekan pemilik (*co-owner*), saling mendistribusikan tanggung jawab untuk menjalankan organisasi dan berbagi pendapatan atau kerugian yang dihasilkan bisnis. Di Indonesia, semua aspek dan fungsi kemitraan diatur di bawah 'PP 17/2013'. Undang-undang khusus ini menjelaskan bahwa kemitraan adalah hubungan antara dua atau lebih individu atau pihak yang telah menerima untuk berbagi keuntungan yang dihasilkan dari bisnis di bawah pengawasan semua anggota atau nama anggota lainnya.

Organisasi yang baik akan memiliki loyalitas kerja yang tinggi untuk mewujudkan visi misi serta tujuannya. Setiap organisasi pasti memiliki

aturan-aturan yang mengatur dalam menjalankan fungsinya agar setiap anggotanya memiliki rasa tanggung jawab. Apalagi dalam organisasi usaha seperti sistem kemitraan pasti memiliki kerjasama yang baik, karena memiliki usaha bersama antar pribadi satu dengan lainnya sehingga pekerjaan akan menjadi mudah dilakukan dan tidak merasa terbebani karena sesuai dalam perjanjian untuk menjalin kerjasama dalam menjalankan usaha.

Masyarakat umum sudah banyak mengenal dan menggunakan sistem kemitraan. Salah satunya kemitraan budidaya jangkrik Pak Edy, kemitraan usaha ini dibina oleh pengusaha yang bernama Pak Edy yang menaungi kelompok peternak jangkrik, Sentra produksinya berlokasi di Desa Tambahsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Kemitraan tentunya memiliki tugas-tugas untuk menjalankan usahanya. Faktor situasi dan sistem kemitraan akan mempengaruhi persepsi dan komunikasi persuasif setiap anggotanya untuk menjalankan suatu usaha. Persepsi itu sendiri berperan dalam perilaku kerja dan pengetahuan tentang pekerjaan yang dijalankan, dan komunikasi persuasif juga penting untuk mempermudah dalam melakukan musyawarah.

Dari persoalan di atas kemitraan budidaya jangkrik Pak Edy masih belum maksimal dalam meningkatkan loyalitas kerja. Masih kurangnya loyalitas karena masih belum sepenuhnya taat pada peraturan, kurangnya rasa tanggung jawab, kemampuan untuk kerja sama masih belum baik, kurangnya rasa memiliki usaha, hubungan antar pribadi yang kurang terjalin dan masih

menganggap beban dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang di timbulkan diduga karena persepsi dan komunikasi persuasif yang belum baik.

Persepsi merupakan pola pikir dari setiap individu maupun kelompok yang merangsang pada pemahaman-pemahaman yang ditimbulkan dari peristiwa, kejadian, pengalaman dan ilmu pengetahuan. Persepsi pada kemitraan budidaya jangkrik Pak Edy masih berdasarkan egoisme pribadi karena masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang tata cara membudidayakan jangkrik yang baik dan benar. Selain itu komunikasi persuasif di kemitraan tersebut sulit dilakukan dikarenakan masyarakat pedesaan cenderung menggunakan bahasa daerah masing-masing yang berbeda latar belakang kesukuan, dan masih jarang yang menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Komunikasi persuasif merupakan perbincang anantara individu satu dengan lainnya yang dilakukan secara khusus untuk kepentingan sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengajukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh persepsi pada loyalitas kerja di kemitraan budidaya jangkrik Pak Edy ?
2. Bagaimanakah pengaruh komunikasi persuasif pada loyalitas kerja di kemitraan budidaya jangkrik Pak Edy ?

3. Bagaimanakah cara meningkatkan loyalitas kerja pada kemitraan budidaya jangkrik Pak Edy ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis menentukan judul. “Analisis Persepsi dan Komunikasi Persuasif dalam meningkatkan Loyalitas Kerja pada Kemitraan Budidaya Jangkrik Pak Edy di Desa Tambahsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020”.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menjaga agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan maka di tulis

1. Objek Penelitian : Persepsi, Komunikasi Persuasif & Loyalitas Kerja
2. Subjek Penelitian : Kemitraan Budidaya Jangkrik Pak Edy
3. Tempat Penelitian : Desa Tambahsari
4. Waktu Penelitian : Tahun 2020

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian pada kelompok peternak jangkrik di kecamatan Gading Rejo yaitu:

- a. Untuk mengetahui persepsi pada loyalitas kerja di kemitraan budidaya jangkrik Pak Edy.
- b. Untuk mengetahui komunikasi persuasif pada loyalitas kerja di kemitraan budidaya jangkrik Pak Edy.

- c. Untuk mengetahui cara meningkatkan loyalitas kerja di kemitraan budidaya jangkrik Pak Edy.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

### a. Kegunaan Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dokumen ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan teori persepsi, komunikasi persuasif, dan loyalitas kerja.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mengamati secara langsung dunia peternakan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku di dalam dunia kerja.

#### 2) Bagi Peternak Jangkrik

Sebagai harapan yang dapat menjadi suatu bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sumber daya manusia di masa yang akan datang serta peternak jangkrik dapat meningkatkan loyalitas kerja secara efektif dan efisien agar peternak jangkrik dapat mengukur pencapaian visi dan misi serta sasaran yang diharapkan kelompoknya.

### 3) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang sama, memberikan tambahan informasi mengenai persepsi, komunikasi persuasif, dan loyalitas kerja.